PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat –Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

FIMA OKTAVIANI

NPM 1611070102

Jurusan : Penidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442/2021M

Pengembangan Media Wayang Untuk Mengembangkan

Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Melalui Metode Bercerita

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tu gas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Fima Oktaviani

NPM 1611070102

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442H/2021M

ABSTRAK

Wayang sering dipandang sebagai hal yang kuno, yang tidak mudah dipahami oleh banyak orang khususnya anak usia dini. Namun dengan seiring perkembangan zaman, wayang digunakan sebagai media pemebelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengembangkan media wayang sebagai media pembekajaran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita, 2) mengetahui kelayakan media wayang sebagai media pembelajaran dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*R & D*) yang mengadopsi pengembangan dari *Brog and Gall* yang dilakukan hingga pada langkah ke tujuh, adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, dan (7) Revisi produk.

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli media memperoleh rata-rata skor 3,62 dengan kriteria sangat menarik, penilaian ahli bahasa memperoleh rata-rata skor 3,87 dengan kriteria sangat menarik, penilaian ahli materi memperoleh rata-rata skor 3,75 dengan kriteria sangat menarik, penilian oleh guru memperoleh rata-rata skor 3,5 dengan kriteria sangat menarik, penilaian dalam uji coba skala kecil memperoleh nilai 3,31 dengan kriteria yang dicapai “sangat menarik” sedangkan uji coba skala besar memperoleh rata-rata skor 3,75 dengan kriteria menarik. Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media wayang dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di TK Rumah Balita Pintar layak untuk dijadikan sebagai media pemeblajaran.

Kata kunci : Media Wayang, Perkembangan Bahasa, Metode Bercerita.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul : PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA

Nama : FIMA OKTAVIANI

NPM : 1611070102

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intang Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd	**Neni Mulya, M. Pd**
NIP. 196407111991032003	**NIP.**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA.** Disusun oleh: **FIMA OKTAVIANI,** NPM. 1611070102 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Selasa, 29 Juni 2021, pada pukul 11.00-12.30 WIB di Ruang Sidang Virtual Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	**: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Untung Nopriyansah, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	**: Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Neni Mulya, M.Pd.I**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

Artinya : *"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"*

(QS.Ar-Ra'd ayat 11)[1]

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2012), h. 250

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah Swt, di bawah naungan rahmat dan hidayah-Nya serta curahan cinta dan kasih sayangku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua ku tercinta Bapak Wawan Kuswanto dan Ibu Tri Yatni Mashawiyah (alm) serta Ibu Faizah yang senantiasa mendo'akan ku agar menjadi orang yang sukses dan selalu mengajarkan ku tentang kesabaran dan kesederhanaan dalam hidup.
2. Adikku Anindya Elsa Eliza yang selalu memberikan semangat kepada ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menunut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Fima Oktaviani, dilahirkan pada tanggal 19 Juni 1998, anak tunggal dari pasangan Bapak Wawan Kuswanto dan Alm Ibu Triyanti, bertempat di Desa Jati Baru Kecamatab Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis mengawali pendidikannya di SD N 1 Jati Baru lulus pada tahun 2010, dan kemudian penulis melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Tanjung Bintang lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA N 1 Tanjung Bintang dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan jenjang pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang dimulai dari semester 1 pada tahun pelajaran 2016 hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul Pengembangan Media Wayang Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahsa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita, Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita dunia dalam menyebarkan syari'at yang diamanahkan Allah SWT kepadanya untuk umatnya.

Meskipun penulisan ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas yang perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Ucapan terimaksih kepada pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Heny Wulandari, S.Kep., M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan skripsi selesai.
5. Kepala Sekolah dan guru TK Rumah Balita Pintar Tanjung Bintang Lampung Selatan yang telah memberikan izin serta bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat tercinta serta teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2016 yang paling utama kelas b terimakasih kebersamaan yang terjalin selama ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran dari berbagai pihak. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Juni 2019

FIMA OKTAVIANI

NPM.16111070102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

MOTTO ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

RIWAYAT HIDUP ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI viiI

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1. Penegasan Judul 1
2. Latar Belakang Masalah 3
3. Identifikasi Masalah 8
4. Batasan Masalah 8
5. Rumusan Masalah 9
6. Tujuan Penelitian 9
7. Manfaat Penelitian 9
8. Spesifikasi Produk yang Diharapkan 10
9. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 11
10. Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran 15
   1. Pengertian Media 15
   2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran 17
   3. Fungsi Media Pembelajaran 19
   4. Manfaat Media Pembelajaran 21
B. Sejarah Wayang 22
   1. Cerita Wayang 22
   2. Media Pembelajaran Wayang 23
   3. Langkah-Langkah Membuat Media Wayang 24
   4. Cara Menggunakan Media Wayang 25

5. Media Wayang 26
6. Penggunaan Media Wqayang Dalam Kemampuan Berbahassa.....28
7. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang 30
C. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....30
1. Pengertian Bahasa 30
2. Teori Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Menurut Para Ahli.....33
3. Kemampuan Berbahasa 34
4. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini 36
D. Metode Bercerita.....37
1. Pengertian Metode Bercerita 37
2. Kelebihan Metode Bercerita 39
3. Kelemahan Metode Bercerita 39
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bercerita 40
E. Kerangka Berfikir 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 42
B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan 43
C. Lokasi Penelitian 43
D. Langkah-langkah Penelitian Pegembangan 43
E. Prosedur Penelitian dan Pengembangan 45
F. Teknik Pengumpulan Data.....48
G. Teknik Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian 53
1. Potensi dan Masalah.....53
2. Pengumpulan Data 53
3. Desain Produk.....54
4. Validasi Desain 55
5. Revisi Desain 60
6. Uji Coba Produk.....60
7. Revisi Produk.....63
B. Pembahasan
1. Hasil Validasi Ahli Media.....64
2. Hasil Validasi Ahli Bahasa 65
3. Hasil Validasi Ahli Materi 65

4. Uji Coba Produk.....65
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang 66

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 67
B. Rekomendasi 68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Bahasa Anak..... 30
Tabel 3.1 Kreteria Validasi 51
Tabel 3.2 Pedoman Skors Penilaian Ahli..... 51
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 dan 2..... 55
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 dan 2 57
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan 2 58
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Wayang Oleh Guru 1 dan 2 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian 42
Gambar 3.1 Metode research and developement R&D
model Borg and Grall 44
Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan..... 45
Gambar 4.1 Proses Perakitan Media Wayang **..... 54**
Gambar 4.2 Media Wayang 54
Gambar 4.3 Grafik Hasil Penilaian Ahli Media..... 56
Gambar 4.4 Grafik Hasil Ahli Bahasa Tahap 1 dan 2..... 58
Gambar 4.5 Grafik Hsil Ahli Materi Tahap 1 Dan 2 59
Gambar 4.6 Grafik Hasil Validasi Oleh Guru 1 dan 2..... 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Validasi Ahli Media 90
Lampiran 2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Bahasa 91
Lampiran 3 Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi 92
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Tanggapan Guru 93
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Respon Peserta 94
Lampiran 6 Data Hasil Penilaian Ahli Bahasa 95
Lampiran 7 Data Hasil Penilaian Ahli Materi 96
Lampiran 8 Data Hasil Penilaian Guru 97
Lampiran 9 Data hasil Respon Peserta Didik 98
Lampiran 10 Hasil Wawancara 99
Lampiran 11 dokumentasi Uji Coba Terbatas 100
Lampiran 12 Surat Izin penelitian 101
Lampiran 13 Surat Balasan Izin Penelitian 102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghimdari kesalahpahaman, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah : PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA**.** Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut :

Pengembangan adalahadalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.[1]Sedangkan pengembangan yang dimaksud di judul ini adalah mengembangkan produk berupa media wayang sebagai media pembelajaran.

Media wayang dinyatakan boneka tiruan, orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan lain sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk menerangkan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional yang biasanya dimainkan oleh seorang yang disebut dalang.[2]

---

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2017). h.407

[2]Vitasari dan Unzilla "*Pengaruh Metode Bermain Peran Berbantu Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B*. "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 5.1, 2007, h. 77

Kemampuanmenurut kamus bahasa Indonesia yaitu kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu). Namun yang di maksud kemampuan di dalam judul ini adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

Berbahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.[3]

Metode bercerita adalah metode dalam proses pembelajaran dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid baik menggunakan media ataupum tidak.[4]

Jadi yang peneliti maksud dari judul skripsi tentang PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA adalah untuk melakukan sebuah pengembangan media pembelajaran berupa wayang untuk mengasah kemampuan atau kecakapan berbahasa anak dalam menyimak isi cerita.

---

[3]Ida Ayu Wayan Sri Agustini, *Artikel Wayang, Kegunaan Cara Pembuatan Dan Cara Penggunaanya Dalam BIPA*, IALF, Bali, h.18

[4]Pupuh Fathurrohman , *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Penanaman Umum dan Islam* (Bandung : 2007), h. 61

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di selenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.[5]atau

Pendidikan yang akan diberikan kepada anak bukan hanya tentang bagaimana dia belajar mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan yang selanjutnya, akan tetapi juga anak akan diberikan tentang pendidikan agama. Seperti yang disebutkan dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"*[6]

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, karena didalam setiap aktifitas anak sehari-hari akan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Selain untuk berkomunikasi kemampuan berbahasa juga ditujukan untuk kemampuan lain seperti pemahaman, membaca, dan mengenal huruf. Perkembangan bahasa perlu dikembangkan guna membantu

---

[5] Mila Faila Shofa, *Peningkatan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka,* Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2014, h. 210

[6]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2012), h. 412

dalam berkomunikasi dan pandai berbicara seperti yang tertera dalam Al-Qur'an bahwa Allah menciptakan manusia dan mengajarinya pandai berbicara. Sebagiamana firman Allah (Q.S Ar-Rahman : 3-4) :

خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤

Artinya : *Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.*[7]

Menurut Berk mengatakan bahwa proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini memiliki "beberapa aspek seperti : aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, sedang mengalami masa tercepat dalam rentang perkembangan hicup manusia.[8]

Wayang termasuk salah satu warisan budaya Indonesia yang disebut-sebut sebagai puncak seni dari budaya bangsa Indonesia. Sri Mulyono mengemukakan wayang adalah sebuah kata dari bahasa Indonesia (Jawa), yang berarti bayang-bayang, atau bayang. Wayang disebut juga bayangan yang melayang dan tidak stabil atau tidak pasti.[9]

Menurut mertosedono, wayang merupakan penggambaran tentang sifat dan karakter manusia di dunia. Karena penggambaran dalam cerita yang mencerminkan sifat-sifat dan karakter manusia secara khas, sehingga

[7] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2012), h.531

[8] Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Komptensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini.* (Harakindo Publishing, 2014)

[9]Cokorda Istri Rtih Komala Dewi, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4. No. 2, 2016, h.3

banyak yang tersugesti. Padahal semua hanya semu (bayangan), bukanlah kejadian yang sesungguhnya atau nyata.[10]

Dari perspektif Vygotsky, bahasa memiliki beberapa peran salah satu yang mentransfer konsep-konsep abstrak dan penalaran logis. Peran lain dari bahasa adalah pembentukan komunikasi melalui iteraksi sosial yang dapat dianggap sebagai faktor kontribusi utama perkembangan bahasa anak.[11]

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara ilmiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai alat bersosialisasi, bahasa juga merupakan suatu cara merespon orang lain. Pada anak usia dini (4-5 tahun) kemmapuan berbahasa paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak usia tersebut. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang tuanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya, melalui percakapan, dengan bercakap-cakap anak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya.[12]

Chomsky menyatakan bahwa kemampuan berbahasa pada diri manusia bukanlah produk (*setting*) alam, melainkan lebih merupakan potensi bawaan manusia sejak lahir.

---

[10] *Ibid, h. 3*

[11] Mehdi Dastpak, et al. "*A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child LanguageDevelopment wit Nativisn and Behaviorism.*" International Journal of Languages ' Education and Teaching 5,2 (2017): h.233

[12] Jurnal Ilmiah Pg-PAUD Ikip Veteran Semarang

Metode bercerita dengan menggunakan wayang adalah pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita melalui gambar yang di buat berupa wayang yang diberi simbol huruf. [13] Melalui metode ini penyampaian pengalaman membaca, diharapakan dapat berlangsung secara meyenangkan, mengesankan, dan menarik minat anak. Metode bercerita merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan di TK.

Salha Umar menyatakan bahwa "metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru".[14]

Menurut Yusuf Hadi Miars media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadi nya proses belajar mengajar. Dalam hal ini media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar secara teknis, sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.[15]

Media pembelajaran merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang dapat digunakan pemelajar untuk menangkap, memproses, dan me nyusun kembali informasi visual atau verbal Media merupakan komponen sumber balajar atau wahana fisik yang mengandung materi

[13]Cokorda Istri Ratih Komala Dewi,*Op.cit*, h. 3
[14] *Ibid*, hlm. 3
[15] Stefi A, Muhammad TS, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam, CBIS Journal, Vol.3. No.2. 2015,h.78

intruksional di lingkungan pemelajar yang dapat merangsang untuk belajar.[16]

Berdasarkan data awal yang peneliti lakukan saat prapenelitian di TK bahwasannya kemampuan aspek perkembangan bahasa anak kurang berkembang, hal ini terlihat bahwasannya anak belum dapat mengulang kembali cerita yang dibawakan oleh guru, belum dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, dan mengenal tulisan sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dewan guru d TK Rumah Balita Pintar Tanjung Bintang Lampung Selatan bahwa di TK tersebut belum menggunakan media wayang dalam proses pembelajaran melalui metode bercerita. Akan tetapi dalam metode bercerita guru menggunakan media boneka, buku cerita, dan bahkan spontan menggerakkan tangan. Hal tersebut belum dapat memaksimalkan perkembangan bahasa pada anak dari 12 anak di kelas B1, hanya 6 diantaranya aspek perkembangan bahasa memiliki kreteria berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan media wayang kartun menjadi media yang menarik dalam metode bercerita.

Dalam meningkatkan bahasa anak APE sangat dibutuhkan karena dapat mempermudah guru untuk menyampaikan suatu informasi atau pelajaran yang ingin di capai. Selain APE digunakan untuk dapat mempermudah

[16] Eko Widianto "*Media Wayang Mini Dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bagi Pembelajara*n" Jurnal Kredo Vol. 1 No. 1,2017, h.3

untuk memahami pesan apa yang disampaikan melalui metode bercerita dengan menggunakan alat peraga.[17]

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Rumah Balita Pintar Tanjung Bintang Lampung Selatan yaitu pengembangan media wayang melalui metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak sehingga guru dapat bercerita melalui wayang dengan bentuk yang bervariasi dan menarik, nyata dalam arti anak mampu memahaminya peranan tokoh yang terdapat di dalam cerita. Anak juga dapat melihat secara jelas dengan apa yang disampaikan oleh guru saat bercerita melalui media wayang kartun.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul "Pengembangan Media Wayang Melalui Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di TK Rumah Balita Pintar Tanjung Bintang Lampung Selatan".

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Ketrampilan bahasa yang belum optimal, menyusun kalimat sederhana, mengulang pesan yang disampaikan, menjawab pertanyaa, menyebutkan nama benda yang diperlihatkan, bercerita serta mengungkapkan pendapat.

[17] Hasil Wawancara Dengan Guru B1 di TK Al-Azhar 10 Jati Baru Tanjung Bintang (18 Agustus 2020)

2. Media yang digunakan bervariasi dan unik agar memicu daya tarik anak semangat dalam bermain sambil belajar.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkaunnya maka penelitian ini di batasi pada : pengembangan media wayang melalui metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran berupa wayang melalui metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahsa anak?
2. Bagaimana respon serta kelayakan media wayang sebagai bahan ajar dalam mengembangkan kemampuan berbasa anak?
3. Bagaimanakah hasil kelayakan media wayang sebagai media pembelajaran?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media wayang melalui metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

2. Untuk mengetahui apakah kelayakan media wayang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
   b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengembangan media wayang untuk anak usia dini bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Manfaat Praktis
   a. Pendidik

      Dapat menambah pengetahuan dan pengembangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya melalui media wayang. Membantu guru dalam proses pembelajaran dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai media wayang.

   b. Peserta didik

      Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui media wayang. Anak dapat tertarik mendengar cerita dan melihat bentuk wayang sehingga perkembangan kemampuan berbahasa anak meningkat.

c. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

H. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Media wayang memberikan variasi yang menarik untuk anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa.
2. Media wayang memiliki bentuk dan warna-warna yang cerah dari segi desain nya.

1. Bentuk dan gerakan media wayang yang dihasilkan akan menimbulkan imajinasi anak.
2. Media wayang dikembangkan mengaitkan dengan kehidupan anak.
3. Media wayang tidak hanya memberikan penanaman sikap melainkan suatu pengetahuan dan pemahaman secara tepat dan efektif.

I. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nur Cholifah yang berjudul meningkatkan kosakata melalui metode bercerita dengan media boneka wayang di kelompok A TK Iskandar Said Surabaya, FIP Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bertujuan untuk mengetahui peningkatan kosakata anak melalui metode bercerita berbantu

media boneka wayang kelompok A TK Iskandar Said Surabaya tahun ajaran 2012. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode bercerita dengan melalui media boneka wayang dapat meningkatkan kosakata pada anak kelompok A TK Iskandar Said Surabaya.[18]

Hasil penelitian Dwi Marliawati ada hubungan positif antara penerapan metode bercerita dengan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini. Dengan demikian dikatakan bahwa secara umum anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita maka kemampuan mengungkapkan bahasanya dapat berkembangan lebih baik.[19]

Luluk Indrawati mengemukakan hasil bahwa melalui kegiatan bercerita mampu meningkatkan ketrampilan bercerita anak kelompok B TK Tunas Karya Kabupaten Jombang, yaitu pada siklus 1 sebesar 67.26% menjadi 86.90% pada di siklus II, dan anak mampu menderngarkan cerita, anak mampu bercerita secara sederhana dan anak mampu bertanya serta menjawab pertanyaan dengan baik.[20]

Penelitian yang dilakukan Sukartini dengan judul Mengembangkan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-Anak Kelompok A Paud Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran

---

[18] Nur Cholifah, *Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Wayang Di Kelompok A Tk Iskandar Said Surabaya*, 2012, h. 5

[19] Dwi Marlita, *Hubungan Penerapan Metode Bercerita dengan Kemamapuan Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Mutiara Bangsaku Bandar Lampung*, 2015, h. 10

[20] Luluk Indrawati, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita pada Kelompok B TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*, 2017, h. 12

2014/2015 dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media boneka jari terbukti dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.[21]

J. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun ke dalam lima bab yang di rinciannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk yang Diharapkan, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai :

A. Kajian Teori
    1. Media Pembelajaran
    2. Media Wayang
    3. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini
    4. Metode Bercerita
B. Kerangka Berfikir

[21] Sukartini, *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-Anak Kelompok A Paid Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung* Tahun 2015, h. 37

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal mengenai :

1. Tujuan Penelitian dan Pengembangan
2. Lokasi Penelitian
3. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan
4. Prosedur Penelitian dan Pengembangan
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskrispi Validasi Para Ahli Validator
B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Rekomendasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Media adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi dari pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain kedalam media komunikasi.

Media pembelajaran sangat mempengaruhi dalam optimalnya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, karena keberadaan media sangat menunjang kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran sendiri yang dapat digunakan apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.[1] Sehingga media yang membawa pesan yang mengandung unsur-unsur pembelajaran serta dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yang dapat disebut media pembelajaran.

Miarso mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan anak dalam belajar.

Ada banyak jenis media yang digunakan dalam pembelajaran. Misalnya media dua dimensi, tiga dimensi, media audio visual. Salah satu media yang

[1]Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4

menarik perhatian anak, dan dapat menjadi motivasi untuk belajar yaitu menggunkan media tiga dimensi.[2]

Menurut Daryanto media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat terwujud sebagai media asli, baik hidup maupun mati dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

Sadirman berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.[3]

Menurut Indriani media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajar dan memfasilitasi prestasi peserta didik terhadaap sasaran atau pengajar.[4]

Menurut Ibrahim dalam Zaenah media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajran tertentu.[5] Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, perencanaan dan sarana memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang

---

[2] Ade Lia Saiputri, *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Pada Materi Mengenal Jenis-Jenis Perkerjaan Siswa Kelas III Sdn Ngadirejo 2 Kediri*, Jurnal Pendiikan, Vol. 01 No. 06, 2017, h. 5

[3] Arif, *Media Pendidikan*, Jurnal Al Hikmah Vol. 14, No. 1, 2009

[4] Indriani, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jurnal Tanaman Vokasi, 2011

[5] Ni Wayan Kiki Handayani, *Op.cit*, h. 4

digunakan harus dapat menarik perhatian anak agar fokus di dalam pembelajaran.

Media pembelajaran harus memperhaikan serta memahami aspek perkembangan anak sesuai dengan kurikulum yang telah ditetepkan. Dalam penyampaian harus dengan bahasa yang santun dan interaktif.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ۗ

Artinya :"*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah degan mereka dengan cara yang baik.*"(QS. An Nahl : 125)

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran yang sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya :

1) Media visual / Media Grafis

Media visual adalah media yang dapat dilihat dengan mata. Media visual merupakan media yang paling sering digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran dan dapat membantu dalam penyampaian materi yang dipelajari.[6] Media Grafis merupakan media visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber (orang yang menyampaikan) ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut dengan indra penglihatan.

[6]Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Penerbit UPI, 2010), h. 4

Selain sederhana dan mudah membuatnya biayanya pun relatif murah. Beberapa contoh media grafis yang digunakan sebagi media pembelajaran di antaranya:[7]

a) Gambar / Foto

Gambar / foto mempunyai sifat konkret dan dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas suatu masalah, harganya murah, mudah didapat, dan mudah digunakan.

b) Sketsa

Gambar sederhana atau draf kasa yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa dapat dibuat secara cepat saat guru menerangkan dengan tujuan mencapai yang ingin di bahas.

c) Kartun

Suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadaap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

d) Gambar yang berfungsi untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

e) Papan Flanel

Papan flanel merupakan media grafis yang paling efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula.

[7] Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan* (Jakrta : Penerbit Rajawali Pers, 2010), h. 28

1) Media Audio

Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu : radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.[8]

2) Media Proyeksi Dia (Audio-Visual)

Media proyeksi dia memiliki persamaan dengan media grafis dalam menyajikan rangsangan-rangsangan visula. Bedanya adalah media grafis dapat berinteraksi langsung dengan pesan media yang bersangkutan, sed angkatn media proyeksi harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh semua sasaran, biasanya media ini dilengkapi dengan rekaman audio, tetapi ada juga yang hanya menyajikan secara visual saja. Ada bebarapa jenis media proyeksi diam antara lain : film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, film, televisi, video, game, dan simulasi.[9]

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan dan sudah barang tentu akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Namun walau bagaimanapun, sebaik apapun media pembelajaran yang digunakan, tetap mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan tidak

[8] Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana, 2013), h. 154

[9] *Ibid*, h. 154

bisa menggantikan peran guru seutuhnya. Artinya, media tanpa guru adalah sutau hal yang sulit meningkatkan kualitas pembelajaran, dan peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pembelajaran yang diperlukan peserta.[10]

1. Fungsi Umum :

   Media sebagai pembawa pesan (Materi) dari sumber pesan (Guru) ke penerima pesan (Anak) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Khusus :

a) Untuk menarik perhatian anak.
b) Untuk memperjelas penyampain pesan.
c) Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya.
d) Untuk menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir.
e) Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar anak.[11]

Abu Bakar Muhammad pun berpendapat, bahwasannya kegunaan dari media atau alat itu yaitu :

a. Mampu mengatasi segala kesulitan-kesulitan serta memperjelas materi pelajaran yang sulit.
b. Merangsang siswa untuk bekerja dan menggerakkan naluri atau hatinya terhadap kecintaan menelaah serta menimbulkan minat siswa untuk mempelajari sesuatu.
c. Mampu mempermudah pemahaman, dan menjadikan pelajaran hidup yang lebih menarik.

[10] Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), h. 8
[11] *Ibid*, h. 9

d. Membantu dalam pembentukan kebiasaan, menciptakan pendapat, dan memperhatikan serta memikirkan suatu pelajaran.

e. Dan dapat menimbulkan power (kekuatan) perhatian dan mempertajam ingatan, indera, melatih, memperhalus dan cepat belajar.[12]

4. Manfaat Media Pembelajaran

Pembelajaran penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting. Selain memudahkan tugas guru, media juga bermanfaat untuk anak. Penggunaan media akan membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Amalik menyeatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan minat, motivasi, merangsang anak, serta membawa pengaruh psikologis peserta didik.

Dale mengungkapkan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut.[13]

1) Meningkatkan rasa salling pengertian dan simpati dalam kelas.
2) Membuahkan perubahan.
3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan minat anak dengan meningkatnya motivasi belajar anak.
4) Membawa variasi bagi pengalaman belajar peserta didik.
5) Membuat pelajaran lebih bermakna.
6) Meningkatkan hasil belajar anak.
7) Membantu anak mengetahui seberapa banyak yang telah dipelajari.

---

[12] M Ramli, *Media Dalam Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadist, Jurnal Kopertas Wialayah Xi Kalimantan* Vol. 13, No 23, 2015

[13] Arrasyad, Media Pembelajaran, Jakarta : Rajawali Pers 2006, h. 15

8) Melengkapi pengalaman sehingga konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
9) Memperluas wawasan dan pengalaman anak.
10) Meyakinkan diri anak bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang anak butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan bermakna.

B. Wayang

1. Cerita Wayang

Wayang termasuk salah satu warisan budaya indonesia yang disebut-sebut sebagai puncak seni dari budaya Indonesia. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa wayang merupakan hasil seni budaya dari bangsa Indonesia yang paling menonjol dibandingkan dengan banyak karya lainnya. Wayang telah medapat pengakuan oleh sebuah organisasi dunia kelas PBB. UNESCO lembaga PBB yang bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan, telah menetapkan wayang sebagai "*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*".[14] Artinya, wayang termasuk salah satu warisan mahakarya milik dunia yang berasal dari Indonesia.

Wayang adalah wiracarita yang berpakem pada dua karya besar, yaitu Ramayana dan Mahabarat. Teks asli kedua cerita itu ditulis dalam bahasa sansekerta, dan telah masuk ke Jawa kemudian disadur dan disunting kedalam bahasa Jawa Kuno, sekaligus di tambah dan disesuaikan dengan cerita dan kepada yang telah merakyat pada waktu itu, maka jadilah cerita

[14]Trisanti Tri Wahyuni, Buku Pintar Wayang (yogyakarta: Penerbit Cemerlang, 2020) h. 1

Mahabarata dan Ramayana versi Jawa. Nilai cerita wayang dapat ditemukan dalam berbagai aspek pewayangan, baik yang menyangkut unsur-unsur cerita wayang maupun yang melibatkan aspek pementasannya sebagaimana terlihat dalam pentas wayang kulit.

Wayang merupakan inovasi baru untuk pendidikan, yaitu digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Para guru mulai kreatif dalam menciptakan suatu media-media baru untuk menujang keberhasilan dalam pembelajaran dan mendapat suatu tanggapan yang baik dari siswa. Wayang dapay dijadikan suatu alternatif bagi guru sebagai suatu media untuk meningkatkan minat hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.[15]

2. Media Pembelajaran Wayang

Pada saat ini, telah banyak media pembelajaran yang diciptakan dan kemudian dikembangkan guna meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih media wayang sebagai salah satu media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran metode bercerita. Pemilihan media ini dinilai mengandung unsur seni budaya yang sudah melekat pada kesenian tradisional di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Selain pemilihan media ini dimodifikasi sedemikian rupa agar tetap menarik anak dan memotivasi anak dalam pembelajaran.

[15] Rizki Oktavianti & Wiyanto, *Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan dalam Pembelajaran Tematik Teringentrasi Kelas IV SD*, (Mimbar Sekolah Dasar 1 (1), 2014), Jurnal.Upi.Edu/Mimbar Sekolah Dasar, h. 65-70

Pembuatan tokoh wayang-wayang kertas/karton sangatlah mudah dan praktis. Hal ini dikarenakan tokoh yang digunakan dalam media adalah tokoh-tokoh animasi ataupun tokoh-tokoh kartun yang disesuikan dengan tokoh kesukaan anak agar tertarik untuk belajar. Tokoh kartun ini sepert halnya tokoh dongeng yaitu berhubungan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan.[16] Kemampuan media wayang sangat besar sekali pengaruhnya, yaitu menarik perhatian dan mempengaruhi sikap maupun tinkah laku yang melihatnya. Kartun juga menggunakan simbol-simbol komunikasi yang karakternya mudah dikenal, mudah dimengerti secara cepat, dan sifatnya familier dengan situasi dan kondisi yang telah dikenal.

Oleh karea ini diharapkan media wayang dapat menghilangkan rasa jenuh dan memberikan rasa senang ketika sedang belajar. Anak dapat memilih tokoh kesukaan mereka dan hanya memeragakan tokoh-tokoh tersebut dengan gaya mereka sendiri dengan tema *la vie scolaire* atau kehidupan sekolah.

3. Langkah-Langkah Membuat Media Wayang

Dalam pembuatan media wayang kerton ini lebih mudah tidak seperti pembuatan eayang pada umumnya yang dibuat dengan bahan-bahan tertentu dan dengan teknik tertentu pula. Bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat media wayang adalah sebagai berikut : (1) karton, (2) kayyu/ tusuk sate/ bambu, (3) len/perekat, (4) spidol/ krayon/ pensil warna/ cat, (5) gunting, dan (6) jarum benang.

[16] Meilan Tri Wuriyani Dkk, *Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Dongeng*, (PGSD FKIP Universitas Sebalas Maret, Jalan Selamet Riyadi 449 Sukarta. Jurnal Didaktika Dwija Indria 1 (8)

Berikut adalah cara pembuatan media wayang :

1. Siapkan alat-alat
2. Siapkan gambar tokoh-tokoh animasi dariinternet atau buatan sendiri untuk dicetak dalam ukuran yang diinginkan.
3. Gunting gambar dengan sisi yang berbeda.
4. Tempelkan gambar pada karton yang disediakan.\
5. Gunting karton meyenrupai bentuk gambar.
6. Masukkan sebuah kayu/bambu diantara kedua gambar ditempelkan dengan lem dan ikat kayu agar lebih kuat.
7. Untuk dekorasi dapat di gambar-gambar sesuai degan tema dan keinginan anak dan ditempel si sekeliling karton.

4. Cara Menggunakan Media Wayang

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam memainkan media wayang kartun di depan kelas, diantaranya sebagai berikut :

1. Siapkan media wayang kartun yang akan digunakan dalam metode bercerita.

2. Guru menyampaikan alur.

3. Bagi anak dalam beberapa kelompok.

4. Setiap kelompok dibagikan salah satu media wayang kartun untuk menggali informasi yang terdapat di karakteristik tokoh wayang.

5. Anak diminta menceritakan kembali isi dalam cerita.

5. Media Wayang

Wayang merupakan hasil seni budaya dari bangsa Indonesia yang paling menonjol dibandingkan dengan banyak karya lainnya.[17] Media wayang merupakan media pembelajaran dua dimensi yang berbentuk media visual atau grafis karena bentuknya berupa gamba atau foto sebagai wujud wayang.

Menurut Sri Mulyono, Wayang adalah sebuah kata dari bahasa Indonesia (jawa), yang berarti bayang-bayang, atau bayang. Wayang disebut juga bayangan yang melayang dan tidak stabil atau tidak pasti.[18]

Menurut Mertosedono, Wayang merupakan penggambaran tentang sifat dan karakter manusia di dunia. Karena penggambaran dalam cerita yang mencerminkan sifat-sifat dan karakter manusia secara khas, sehingga banyak yang tersugesti. Padahal semua hanya semu (bayangan), bukanlah kejadian yang sesungguhnya atau nyata.[19]

Menurut Sudjana boneka tangan adalah salah satu media penunjang yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan digunakannya media boneka tangan sebagai media pembantu, diharapkan informasi yang disampaikan oleh guru kepada anak akan jauh lebih mampu anak terima dengan baik. Selain sebagai alat bantu, media boneka tangan juga

---

[17] *Ibid*, h.

[18] Cokorda Istri Ratih Komala Dewi, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.4. No.2,2016, h. 3

[19] *Ibid*, h. 3

bisa digunakan untuk merangsang anak agar lebih fokus dalam proses pembelajaran di dalam kelas.[20]

Warta mengemukkan bahwa "wayang dinyatakan boneka tiruan, orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan lain sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk menerangkan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional yang biasanya dimainkan oleh seorang yang disebut dalang." Media wayang merupakan alat bantu pengajaran yang dapat diterapkan kepada anak dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa. Wayang terbuat dari kertas berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk me nggerakkannya.[21]

Dari beberapa pendapat tersebut mengenai pengertian wayang dapat dikatakan bahwa wayang merupakan bentuk benda tiruan orang ataupun hewan yang terbuat dari kulit, kayu, atau kardus dan diberi tangkai untuk menggerakkan yang biasa dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam sebuah peetunjukan drama tradisional. Sedangkan kartun merupakan bentuk gambar penampilan yang lucu, lukisan atau karikatur tentang orang, hewan atau lain-lain yang berkaitan dengan keadaan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti ingin menggunakan media wayang sebagai satu media pembelajaran yang. Media wayang ini adalah media yang berupa wayang kardus yang dilapisi kertas atau karton namun berbentuk

---

[20] Prihanjani "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6." Jurnal pendidikan Anak Usia dini undiksha, Vol. 4 No. 3 (2016), h. 5

[21] Vitasari dan Unzilla "*Pengaruh Metode Bermain Peran Berbantu Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B*. "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 5.1, 2007, h. 77

gambar tiruan gambar tokoh kartun. Media wayang adalah gambaran visual dari tokoh yang ada dalam cerita. Nama tokoh maupun karakternya dapat diciptakan oleh peneliti sendiri maupun mengikuti tokoh dan karakte r yang sudah ada dalam cerita yang akan dibacakan oleh peneliti.

6. Penggunaan Media Wayang dalam Kemampuan Berbahasa

Menurut Lilis Madyawati di Indonesia, beberapa jenis boneka tangan salah satunya yaitu Wayang yang dijadikan sebagai warisan budaya masyarakat. Bonek tangan dapat digunakan sebagai media pembelajara yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa.[22]

Menggunakan media wayang dalam pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran. Dengan media wayang dalam pembelajaran dapat membantu mengkonkretkan isi cerita melalui gambaran tokoh cerita yang digambarkan melalui bentuk gambar wayang.

Jenis wayang yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bahan karton atau kardus yang ditempeli gambar tokoh cerita. Gambar tokoh yang ada dalam cerita ditempelkan dalam karton atau kardus kemudian dibentuk sesuai dengan gambar tokoh dalam cerita dan diberi tangaki atau gagang bambu untuk menggerakkannya. Media wayang yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media wayang kartun yang tokoh Nussa dan Rara yang berperan sebagai tokoh dalam cerita.

[22] Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak." (Jakarta : Kencana, 2017),h. 185-186

Penggunaan media wayang dalam pembelajaran melalui metode bercerita cerita dapat membantu mengkonsentrasikan melalui gambaran tokoh Nussa dan Rara. Cara mengguankan media wayang dalam pembelajaran metode bercerita harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. *Pertama* Guru menceritakan sebuah cerita dengan menggunakan media wayang. *Kedua* Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang unsur-unsur intrinsik cerita anak. *Ketiga* guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi cerita.

Cara menggunakan media wayang sangat mudah ketika sedang bercerita guru hanya perlu menggerak-gerakkan wayang agar terlihat hidup.Selain menceritakan isi cerita guru juga mempergerakkan atau menunjukkan media wayang sesuai tokoh yang sedang diceritakan. Akan lebih bagus jika dalam bercerita guru menggunakan suara yang berbeda-beda pada masing-masing tokoh.

Merujuk pada Musfiroh pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Permainan media wayang yang dimainkan disini memerankan tokoh Nussa dan Rara yang apada umumnya dikenali oleh anak anak. Tujuannya untuk menyampaikan pesan-pesan yang ada di dalam cerita dan sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

7. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang

Kelebihan dari media wayang tersebut, yaitu :

1) Media ini disajikan dalam bentuk gambar wayang berupa tiruan tokoh kartun yang menarik sehingga anak lebih tertarik dan membantu mempermudah pemahaman anak dalam menyimak cerita.
2) Dapat digunakan secara klasikal maupun berkelompok
3) Dapat digunakan berulang-ulang.
4) Media wayang sebagai gambaran tokoh dalam cerita.

Kekurangan pada media wayang kartun sebagai berikut :

1) Membutuhkan kreativitas dalam membuat maupun menggunakan wayang.
2) Media wayang mudah rusak karena terbuat dari kertas.
3) Guru memerlukan kreativitas ketika bercerita menggunakan wayang.[23]

C. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.[24]

---

[23] Ida Ayu Wayan Sri Agustini, *Artikel Wayang, Kegunaan Cara Pembuatan Dan Cara Penggunaanya Dalam BIPA*, IALF, Bali, h.18

[24] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h. 118

Dalam mengembangkan bahasa anak usia dini diperlukan indikator pencapaian yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Berikut adalah tabel indikator pencapaian perkembangan bahasa anak :

Tabel 2.1

Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup Perkembangan	**Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**
Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang kebih kompleks
	2. Berkomunikasi secara lisan, memilki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca menukis dan berhitung.
	3. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
	4. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014[25]

Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.[26]

[25] Menteri *Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, h.27

Bromley mendefinisikan bahasa adalah sebagai sitem simbol yang teratur untuk mntransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditukis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.[27]

Biggs, J berpendapat bahwa pemgembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, dirumah maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggal sekitarnya.[28]

PERMENDIKBUD 137 lampiran I menyatakan tentang tingkat pencapaian perkembangan bahasa diantaranya poin a dan b yang menjadi acuan dalam penulisan ini. Yaitu anak sudah mampu :

a) Memahami bahasa :
   1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
   2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
   3) Memahami aturan dalam suatu permainan.
   4) Senang dan menghargai bacaan.

---

[26] Nurbiana, ddk, *Metode Pengembangan Bahasa,* (Jakrarta Universitas Terbuja, 2008), h. 110

[27] Bromley, K.D. Language Arts : Exploring Connections (2nd Ed). (Boston : Allyn and Bacon), h. 5

[28] Patmonodewo, S. *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Rineka Cipta Bekerjasama Dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 2000), h. 112

a) Mengungkapkan bahasa

1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4) Menyusun kalimat-kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah di dengarkan.
7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. [29]

Pada dasarnya bahasa itu merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Jadi, bahasa dapat dikatakan sebagai lambang.[30]Bahasa abak adalah yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lainuntuk kepentingan pribadinya.

2. Teori Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Menurut Para Ahli

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lain akan saling terhubungkan melalui proses berbahasa.

---

[29] Lampiran 1, *Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* Nomor 137 Tahun 2014

[30] Suhartono, *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2011) h. 8

a. Teori Nativisme

Menurut teori nativisme, terdapat keterkaitan antara faktor biologis dan perkembangan bahasa. Pada saat lahir, anak telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut “Tata Bahasa Umum” atau “Universal Grammar”.

b. Teori Behavioristik

Teori behavioristik lebih mengedepankan peran perlakukan lingkungan setalah anak dilahirkan. Ketika dilahirkan, anak tidak memiliki kemampuan apapun. Belajar bahasa harus dengan pengkondisian lingkungan, proses imitasi dan diberikan penguatan.

c. Teori Konstruktivisme

Berbeda dengan kedua teori sebelumnya, teori konstruktivisme memandang bahwa ketika anak mempelajari bahasa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, diataranya : peran aktif anak terhadap lingkungan, cara anak memproses suatu informasi, dan menyimpulkan struktur bahasa. Melalui proses interaksi dengan orang lain, maka pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang.

3. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang sudah ada pada setiap individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan masih diperlukannya interaksi dari orang lain agar kemampuan berbahasa anak semakin meningkat. Di masa perkembangan anak usia dini, perkembangan

yang sangat pesat adalah perkembangan bahasa. Kemampua bahasa yang berkembang setelah mendengar adalah kemampuan berbicara.[31]

Pada aspek pengembangan kemampuan berbahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar. Pengembangan kemampuan bahasa meliputi pegembangan aspek mendengar berbicara, menulis dan membaca. Menurut Wiyani berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah kemampuan berbicara dan mendengar.[32]

Wiyani berpendapat adapun tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini terutama pada anak usia 5-6 tahun yang telah disusun oleh badan nasional sertifikasi profesi (BNSP) sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak yaitu :

a) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan).
b) Terlibat dalam pemilihan dan memutuskan aktivitas yang akan dilakukan bersama temannya.

[31] Friska Nisa Khairin, *Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Autistik di SLB BC Pambudi Dharma I Cimah*, Unviversitas Pendidikan Indonesi, Repository. Upi. Epu, 2012, h. 24

[32] Putri Hana Pebriana "*Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol I No. 2, 2017, h. 3

c) Perbendaharaan kata lebih kaya dan lengkap untuk melakukan komunikasi verbal.[33]

Kemampuan berbahasa seorang anak selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangannya pada masa-masa tertentu. Perkembangan kemampuan berbahasa anak bisa dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya bisa dilihat dari aspek usia. Pada usia 2,6 sampai seterusnya keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatu semakin bertambah. Rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu membuat anak sering bertanya.[34]

4. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai berikut :

a) Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak. bahasa merupakan simbol yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hasil dari aktivitas berfikir anak tersebut akan diekspresikan melalui bahasa. Berbagai persaan yang menghinggapi anak juga akan ditampilkan dengan kemampuan berbahasanya. Kenyataan tersebut juga menegaskan bahwa aspek berbahasa pada anak usia dini memiliki keterkaitan dengan aspek kognitif dan aspek emosi.

b) Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menjalin komunikasi antara anak dengan orang lain. Sejak dilahirkan anak sudah mampu berkomunikasi dengan orang lain walau dengan bahasa yang begitu

[33] *Ibid*, hlm 4.
[34] Syamsu Yusuf, *Op,cit*, h. 118-119.

sederhana, yaitu dalam bentuk tangisan. Ketika bayi merasa lapar, ia akan menangis dengan harapan agar ibunya menyusuinya. Pada saat bayi merasa takut atau tidak nyaman, ia juga akan menangis dengan tujuan agar ibunya menggendongnya.

c) Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh anak untuk hidup bersama dengan orang lain disekitarnya.[35]

Sedangkan fungsi bahasa dalam jurnal Khotijah mengatakan :

a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
c) Sebagai a lat untuk mengembangkan ekspresi anak.
d) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikir kepada orang lain.[36]

D. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah metode dalam proses pembelajaran dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid baik menggunakan media ataupum tidak.[37] Metode bercerita merupakan salah satu cara dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

---

[35] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu,* (Yogyakarta:Gava Media, 2015), h. 48-49

[36] Khotijah, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Elementry, Vol 2, Edisi.2, 2016, h. 37

[37] Pupuh Fathurrohman , *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Penanaman Umum dan Islam* (Bandung : 2007), h. 61

Stewiq Norton menyatakan bahwa cerita merupakan bagian dari pengalaman masa kanak-kanak. Alasan ini disebabkan karena, bercerita membantu anak memahami tradisi lisan, bercerita dapat merangsang anak-anak untuk mencoba menceritakan kisah-kisah mereka sendiri.[38] Dalam PERMENDIKBUD 146 tahun 2014 lampiran 4 menyatakan bercerita adalah cara tertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.[39]

Menurut Madyawati, bercerita adalah salah satu ketrampilan berbicara bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara meyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

Menurut Hartono, bercerita adalah menyampaikan serangkaian peristiwa yang dialami oleh sang tokoh nyata maupun tokoh-tojoh rekaan.

Menurut Ismoerdijahwati, bercerita merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imaji dan suara-suara.

Menurut Gunarti, bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa di lakukan secara lisan dan tertulis dan merupakan sebuah metode dari suatu kegiatan pengembangan yang ditandai dengan pendidik

[38] Norton Donna, *Trough the Eyes of a Child "An Introduction to Children's Litarature". (USA : Bell & Howell Company*, 2010, h. 11

[39] Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,lampiran 4.

memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan.

2. Kelebihan Metode Bercerita

Menurut Suyanto ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode bercerita, yaitu :

1) Dengan mendengarkan cerita, kepekaan jiwa dan perasaan anak tergugah.
2) Melatih daya konsentrasi anak.
3) Melatih daya fikir dan daya fantasi anak.
4) Menambah pengetahuan anak.
5) Secara otomatis mendorong anak untuk berbuat kebijakan berdasarkan cerita yang disampaikan.
6) Guru dapat mengetahui kelas dengan mudah walaupun siswa dalam jumlah yang cukup besar apabila cerita yang disampaikan mampu menarik perhatian anak.[40]

3. Kelemahan Metode Bercerita

1) Guru sulit mengetahui samapai dimana batas kemampuan siswa dalam memahami materi cerita yang disampaikan.
2) Anak lebih cenderung bersifat pasif dan menganggap bahwa yang diceritakan itu benar.
3) Guru dalam bercerita sering tidak memperhatikan segi psikologis dan didaktis, pembicaraan dapat tidak terarah sehingga membosankan. [41]

[40] Aulia Firman Puldri, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerota Di SD N 7 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*, *Jurnal* al-Fikrah,Vol. No.1,2007, h. 13

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan bahasa anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu harus merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis. Strategi sistematis melalui bercerita terdiri dari 5 langkah. Langkah-langkah yang di maksud yaitu :

a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
b. Menetapkan bentuk bercerita yang dpilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel, dst.
c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari
    1. Menyampaikan tujuan dan tema cerita.
    2. Mengatur tempat duduk.
    3. Melaksanakan kegiatan pembukaan.
    4. Mengembangkan cerita.
    5. Menetapkan teknik bertutur.
    6. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

---

[41] *Ibid*, h. 14

f. Kerangka Berfikir

Media merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Peranan media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai alat untuk memperjelas bahan pengaajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran. Melalui penggunaan media, diharapkan anak dapat terbantu dalam menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. Pemilihan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan isi pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan bercerita anak membutuhkan sebuah media yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat para penyimaknya yakni anak usia dini. Media wayang kartun adalah salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam menyampaikan isi cerita sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi anak. Penggunaan media wayang kartun dapat menolong anak dapat berimajinasi dan meningkatkan kemampuan bahasa dalam bercita. Bagan dibawah ini adalah kerangka berfikir peneliti pengembangan media wayang melalui metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir Penelitian

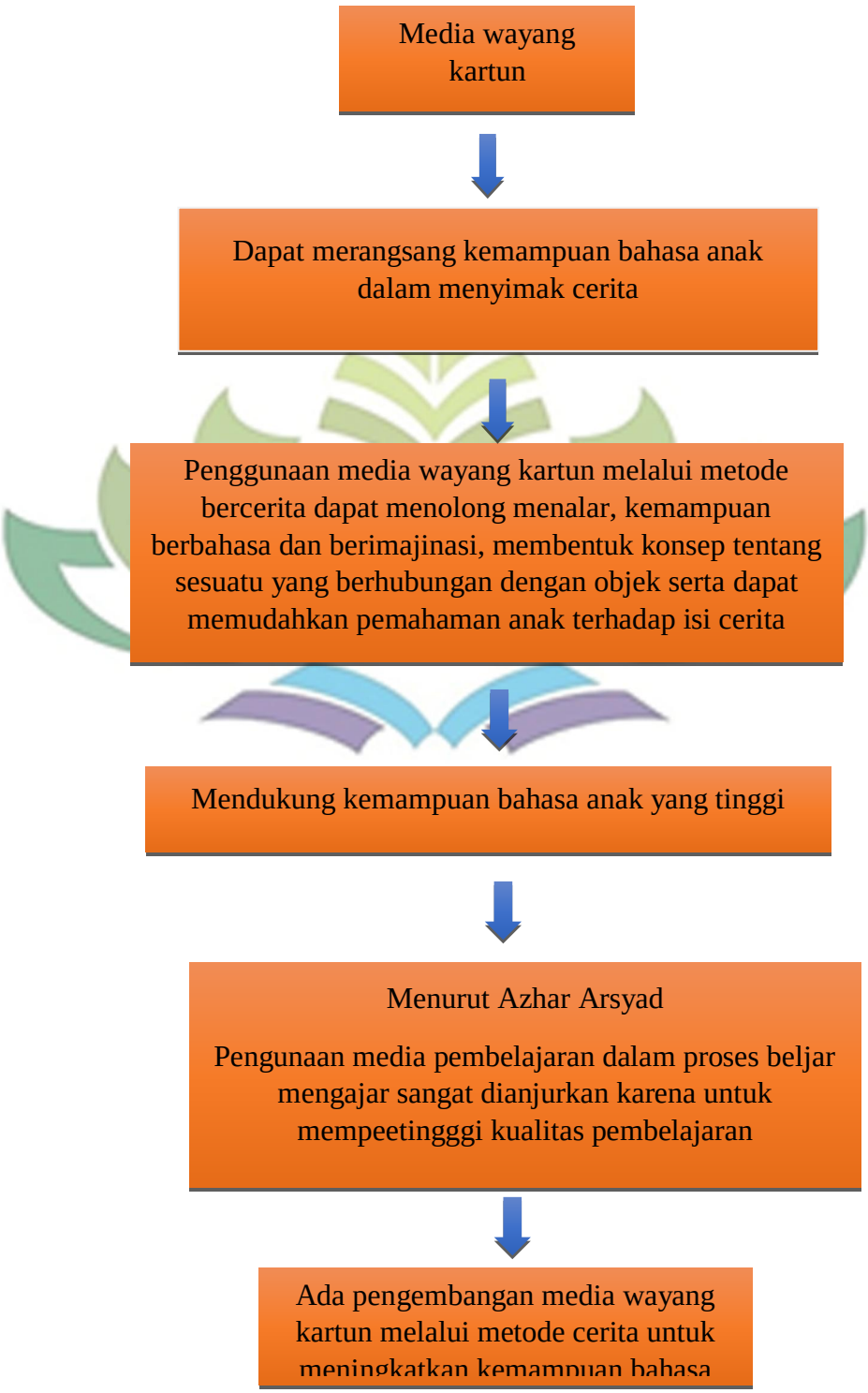

DAFTAR PUSTAKA

Ade Lia Saiputri, *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Pada Materi Mengenal Jenis-Jenis Perkerjaan Siswa Kelas III Sdn Ngadirejo 2 Kediri*, Jurnal Pendiikan, Vol. 01 No. 06, 2017

Anak Usia Dini (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016)

Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan* (Jakrta : Penerbit Rajawali Pers, 2010)

Arif Setyo Saputro, dkk. *Penggunaan Media Wayang Kaertun Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita*. Jurnal. fkip.uns.ac.id 2014

Arif, *Media Pendidikan*, Jurnal Al Hikmah Vol. 14, No. 1, 2009

Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Aulia Firman Puldri, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerota Di SD N 7 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, Jurnal* al-Fikrah , Vol. No.1, 2007

Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Penerbit UPI, 2010)

Bromley, K.D. Language Arts : Exploring Connections (2nd Ed). (Boston : Allyn and Bacon)

Cokorda Istri Ratih Komala Dewi, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak.* e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 4. No. 2 , 2016

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012)

Dwi Marlita, *Hubungan Penerapan Metode Bercerita dengan Kemamapuan Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Mutiara Bangsaku Bandar Lampung,* 2015

Eko Widianto "*Media Wayang Mini Dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bagi Pembelajara*n" Jurnal Kredo Vol. 1 No. 1,2017

Eti Hadiati, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1, Juni 2019

Friska Nisa Khairin, *Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Autistik di SLB BC Pambudi Dharma I Cimah*, Unviversitas Pendidikan Indonesi, Repository. Upi. Epu, 2012

Ida Ayu Wayan Sri Agustini, *Artikel Wayang, Kegunaan Cara Pembuatan Dan Cara Penggunaanya Dalam BIPA*, IALF, Bali

Indriani, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jurnal Tanaman Vokasi, 2011

Khotijah, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Elementry, Vol 2, Edisi.2, 2016

Laksmi Dewi, *Kartun*, (Bandung : 2013)

Lampiran 1, *Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* Nomor 137 Tahun 2014

Lucky Chandra Febriana, Sulur dan Yudyanto, *Pengembangan Lembar Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kogniti, Afektif, dan Psikomotorik Sesuai Kurikulum 2013 Untuk Siswa*, Jurnal Online UM (2013)

Luluk Indrawati, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita pada Kelompok B TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*, 2017

M Ramli, *Media Dalam Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadist, Jurnal Kopertas Wialayah Xi Kalimantan* Vol. 13, No 23, 2015

Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak." (Jakarta : Kencana, 2017)

Martinis Yasmin, Jamilah Sabri Sanan, Panduan PAUD, (Jambi: PT Agung Persada Group, 2012)

Mehdi Dastpak, et al. "*A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child* LanguageDevelopment wit Nativisn and Behaviorism." International Journal of Languages ' Education and Teaching 5,2 (2017)

Menteri *Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

Mila Faila Shofa, *Peningkatan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2014

Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana, 2013)

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru Algensido, 2010)

Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo,2017)

Norton Donna, *Trough the Eyes of a Child "An Introduction to Children's Litarature". (USA : Bell & Howell Company*, 2010)

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta:Gava Media, 2015)

Nur Cholifah, *Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Wayang Di Kelompok A Tk Iskandar Said Surabaya*, 2012

Nurbiana, ddk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakrarta Universitas Terbuja, 2008)

Patmonodewo, S. *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Rineka Cipta Bekerjasama Dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 2000),

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,lampiran 4

Pupuh Fathurrohman , *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Penanaman Umum dan Islam* (Bandung : 2007)

Putri Hana Pebriana "*Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol I No. 2, 2017

Riduwan , Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung, : Alfabet, 2014)

Rizki Oktavianti & Wiyanto, *Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan dalam Pembelajaran Tematik Teringentrasi Kelas IV SD*, (Mimbar Sekolah Dasar 1 (1), 2014), Jurnal.Upi.Edu/Mimbar Sekolah Dasar

Stefi A, Muhammad TS, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam, CBIS Journal, Vol.3. No.2. 2015

Suhartono, *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2011)

Sukartini, *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-Anak Kelompok A Paid Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung* Tahun 2015

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2012)

Trisanti Tri Wahyuni, Buku Pintar Wayang (yogyakarta: Penerbit Cemerlang, 2020)

Vitasari dan Unzilla "*Pengaruh Metode Bermain Peran Berbantu Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B*. "Jurnal *Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 5.1, 2007*